

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN RISIKO PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

LATIFAH YUNIFA
NIM. 12030113120064

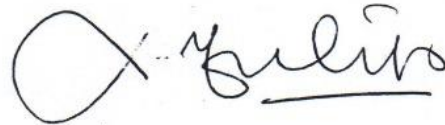
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Latifah Yunifa
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120064
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN RISIKO PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**
Dosen Pembimbing : Agung Juliarto, SE., MSi., Akt, Ph.D

Semarang, 08 Mei 2017

Dosen Pembimbing,



(Agung Juliarto, SE., MSi., Akt, Ph.D)

NIP 19730722 200212 1002

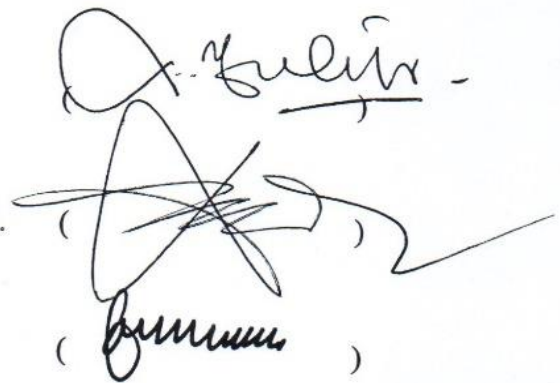
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Latifah Yunifa
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120064
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN RISIKO PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 18 Mei 2017

Tim Penguji

1. Agung Juliarto, SE., MSi., Akt, Ph.D
2. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, MSi., Akt.
3. Wahyu Meiranto, S.E., MSi., Akt.



Handwritten signatures of the examiners, including the name 'Agung Juliarto' and other illegible signatures, enclosed in parentheses.

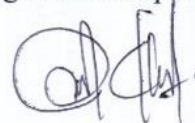
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Latifah Yunifa, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “**Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Manufaktur**”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 08 Mei 2017

Yang membuat pernyataan



(Latifah Yunifa)

NIM. 12030113120064

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah : 286)

“Man Jadda Wajada”

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkannya)

“Man Shabara Zafira”

(Barang siapa yang yang bersabar, maka ia akan beruntung)

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku, kakak dan adikku tercinta, serta sahabat-sahabatku, atas doa dan semangat yang telah diberikan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of firm characteristics such as firm size, leverage, profitability, liquidity, complexity, and type of auditor to the level of corporate risk disclosure. Risk disclosure is disclosures made by the company with regard to the opportunities or prospects, danger, threat or exposure, which may have an impact on the company, and management opportunities, prospects, dangers, threats or the exposure. To explain the relationship between variables in this study, use of agency theory and signaling theory.

The population of this study are all manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015. Total sample of 94 companies was determined by purposive sampling method. Content analysis method used to calculate the risk disclosures by counting the number of sentences that relate to risk category in the annual report. There are seven categories of risk disclosures used in this study, namely a general risk information, accounting policies, financial instruments, derivatives hedging, reserves, financial and other risks and commodity risks. The method used to test the hypothesis is multiple regression analysis.

The results show that the category's mean of risk disclosures sentences in non-financial companies was 39 sentences. The category of risk disclosure that most widely performed by the companies is accounting policy category. The results of hypothesis testing showe that company size, leverage, profitability, liquidity, and complexity affect the level of risk disclosure. While auditor type do not affect the levels of risk disclosure.

Keywords: risk disclosure, firm characteristic, annual report

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, kompleksitas, dan tipe auditor terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Pengungkapan risiko perusahaan adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan peluang atau prospek, bahaya, ancaman atau paparan, yang mungkin berdampak pada perusahaan, serta pengelolaan peluang, prospek, bahaya, ancaman atau paparan tersebut. Untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, digunakan teori keagenan dan teori sinyal.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015. Total sampel yang berjumlah 94 perusahaan ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*. Metode analisis konten digunakan untuk menghitung pengungkapan risiko dengan menghitung jumlah kalimat yang berhubungan dengan kategori risiko pada laporan tahunan. Terdapat tujuh kategori pengungkapan risiko yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu informasi risiko umum, kebijakan akuntansi, instrumen keuangan, derivatif lindung nilai, cadangan, risiko keuangan dan lainnya, dan risiko komoditas. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kalimat pengungkapan risiko pada perusahaan manufaktur adalah 39 kalimat. Pengungkapan risiko yang paling banyak dilakukan perusahaan adalah kategori kebijakan akuntansi. Adapun hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan kompleksitas mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengungkapan risiko. Sedangkan tipe auditor tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengungkapan risiko.

Kata kunci: Pengungkapan risiko, karakteristik perusahaan, laporan tahunan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Manufaktur”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (SI) pada program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuku Yuni Rusmiatiningsih, yang selalu memberikan semangat dan mendoakan setiap langkah anak-anaknya.
2. Bapakku Musthofa, yang selalu mendoakan, tidak pernah mengeluh dan rela mengorbankan apapun demi keluarganya.
3. Bapak Drs. Suharnomo, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Fuad, M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
5. Bapak Agung Juliarto, SE., MSi., Akt, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak masukan untuk membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini.

6. Ibu Zulaikha, Dr., Hj. M.Si., Akt selaku dosen wali yang selalu memberikan masukan selama saya menempuh pendidikan di jurusan akuntansi.
7. Seluruh dosen dan staf di jurusan akuntansi, atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
8. Kakakku Rusmila Tafani dan adikku Aizzatul Muachiroh, atas semangat dan hiburan yang selalu diberikan.
9. Sahabatku Suci, Elma, Ima, Nanda, Agus, Sofyan, Momo, Arsyad, atas dukungan dan segala kenangan selama kebersamaan yang kita lewati.
10. Teman-teman satu bimbingan, atas semangat yang selalu diberikan.
11. Hilmi Widarmawan, atas bantuan dan motivasi yang selalu diberikan.
12. Teman-teman akuntansi 2013 satu angkatan, atas bantuan, dorongan serta kerjasama yang baik.
13. Teman-teman KKN Tim I Desa Rembun, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan yang selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, 08 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Keagenan	12
2.1.2 Teori Sinyal	12
2.1.3 <i>Corporate Risk Disclosure (CRD)</i>	13
2.1.4 Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Risiko	18
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Pengembangan Hipotesis	31
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CRD	32
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap CRD	33
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap CRD	32

2.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap CRD	33
2.4.5 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap CRD	34
2.4.6 Pengaruh Tipe Auditor terhadap CRD.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Variabel Penelitian.....	39
3.1.1 Variabel Dependen.....	36
3.1.2 Variabel Independen	39
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5 Metode Analisis	43
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.3 Uji Hipotesis	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2 Analisis Data	48
4.2.1 Statistik Deskriptif	48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.3 Uji F	56
4.2.4 Koefisien Determinasi.....	57
4.2.5 Analisis Regresi	57
4.2.6 Interpretasi Hasil.....	67
4.2.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CRD	67
4.2.6.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap CRD.....	68
4.2.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap CRD.....	69
4.2.6.4 Pengaruh Likuiditas terhadap CRD	62
4.2.6.5 Pengaruh Kompleksitas terhadap CRD	63
4.2.6.6 Pengaruh Tipe Auditor terhadap CRD.....	63
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan dan Saran.....	67
5.2.1 Keterbatasan.....	67
5.2.2 Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Kategori Pengungkapan Risiko	41
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	52
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik	53
Tabel 4.3 Deskripsi Pengungkapan Risiko	53
Tabel 4.4 Deskriptif Frekuensi Variabel Tipe Auditor	56
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	59
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.8 Uji Glejser	62
Tabel 4.9 Uji F	63
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi	64
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Uji Normalitas P-P Plots	58
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel	82
Lampiran 2 Kategori Pengungkapan Risiko	90
Lampiran 3 Deskripsi Pengungkapan Risiko	92
Lampiran 4 Hasil SPSS	93
Lampiran 5 Tabel Sampel Penelitian	97
Lampiran 6 Uji Beda Tipe Auditor	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya terungkap kasus keuangan pada perusahaan-perusahaan besar dan terjadinya krisis keuangan membuat standar pelaporan akuntansi di dunia mengalami banyak perkembangan. Penyebabnya antara lain adalah buruknya tata kelola perusahaan serta rendahnya tingkat transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, pada akhir tahun 1990 sampai dengan tahun 2000-an terjadinya beberapa skandal perusahaan besar disebabkan oleh tidak diungkapkannya informasi manajemen risiko dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Sehingga para *stakeholder* menuntut agar perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan untuk melakukan pengungkapan yang lebih transparan (Utomo dan Chariri, 2014). Tuntutan tersebut diberikan kepada manajer perusahaan agar para *stakeholder* memiliki kemampuan dalam menilai kinerja perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan memastikan pemegang saham mampu sepenuhnya untuk menilai kinerja perusahaan.

Pengungkapan risiko merupakan salah satu aspek dari tuntutan pengungkapan tersebut. Pemegang saham menjadi lebih tertarik pada profil risiko untuk dapat lebih memahami risiko yang dihadapi perusahaan dan bagaimana manajer mengelola risiko tersebut, serta bagaimana manajer melakukan pengukuran dan pengungkapan hal-hal yang terkait dengan risiko (Al-Shammari, 2014).

Perusahaan mencoba untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang risiko yang dihadapi dan keberlanjutan operasi mereka.

Media untuk melakukan pengungkapan risiko adalah melalui laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan terdiri dari dua komponen informasi, yaitu komponen keuangan dan nonkeuangan. Selain informasi keuangan, informasi nonkeuangan juga tidak kalah penting dan banyak menjadi perhatian para investor. Hal ini dikarenakan informasi nonkeuangan lebih dapat memberikan informasi yang tidak tersedia pada komponen keuangan di laporan tahunan perusahaan. Atas dasar tersebut diharapkan investor dapat memperoleh informasi secara lebih lengkap, karena informasi yang diperoleh tidak hanya informasi keuangan atau kuantitatif, tetapi juga informasi kualitatif yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Amran *et al*, 2009 dalam Utomo dan Chariri, 2014).

Pentingnya pengungkapan informasi risiko perusahaan mendorong badan regulator di Indonesia untuk membuat peraturan mengenai pengungkapan risiko pada laporan tahunan yang disusun oleh perusahaan, diantaranya adalah (PSAK No. 60 Instrumen Keuangan (Revisi 2014) tentang instrumen keuangan: Pengungkapan. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan harus mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan, agar *stakeholder* dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan posisi keuangan perusahaan. Tujuan lainnya adalah agar pengguna mampu menganalisis risiko-risiko apa saja yang ditimbulkan serta bagaimana bagaimana manajemen melakukan pengelolaan terhadap risiko tersebut.

Peraturan mengenai pengungkapan risiko juga terdapat pada Keputusan Ketua BAPEPAM LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa perusahaan paling sedikit mengungkapkan informasi mengenai gambaran umum sistem manajemen risiko perusahaan, jenis risiko dan cara pengelolaannya, dan review atas efektivitas sistem manajemen risiko. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-431/BL/2012, informasi tentang pengungkapan risiko pada umumnya disajikan pada bagian Tata Kelola Perusahaan pada laporan tahunan (Utomo dan Chariri, 2014). Peraturan mengenai pengungkapan risiko lainnya telah diterbitkan oleh Bank Indonesia, yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 mengenai Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Berdasarkan peraturan tersebut Bank diwajibkan untuk menyusun laporan tahunan yang minimal mencakup penjelasan mengenai jenis risiko apa saja yang timbul, serta potensi kerugian yang akan dihadapi Bank dan praktik pengelolaan risiko yang diterapkan (Utomo dan Chariri, 2014).

Berdasarkan pentingnya pengungkapan risiko bagi para *stakeholder*, maka perlu untuk dilakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Penelitian mengenai pengungkapan risiko kali ini berpedoman pada penelitian Al-Shammari (2014), dengan variabel karakteristik perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kompleksitas, dan tipe auditor. Menurut Al-Shammari (2014), variabel ukuran perusahaan adalah variabel yang paling penting dalam

menjelaskan variasi dalam tingkat pengungkapan risiko. *Leverage* mengacu pada penggunaan sumber daya keuangan seperti hutang dan pinjaman dana untuk meningkatkan *return on equity*. Variabel selanjutnya adalah profitabilitas. Manajer perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memberikan informasi risiko yang lebih banyak dalam laporan tahunan untuk menunjukkan kinerja mereka kepada pemegang saham. Variabel likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengkonversi aset mereka menjadi uang tunai dengan nilai kerugian minimal. Manajer perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi untuk membedakan keterampilan mereka dalam mengelola likuiditas perusahaan mereka dibandingkan dengan manajer pada perusahaan lain yang memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah.

Variabel selanjutnya yang juga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko adalah kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan diukur dari segi jumlah anak perusahaan, jumlah segmen usaha atau jumlah outlet perdagangan. Perusahaan dengan anak perusahaan yang lebih banyak akan memiliki sistem pelaporan yang lebih canggih yang memungkinkan pengungkapan yang lebih besar dalam laporan tahunan mereka. Variabel tipe auditor menunjukkan bahwa perusahaan audit terkenal memiliki kecenderungan untuk mendorong perusahaan agar lebih banyak dalam mengungkapkan informasi risiko untuk mempertahankan reputasi perusahaan audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Shammari (2014) adalah tidak digunakannya variabel tipe industri pada penelitian ini. Hal ini disebabkan karena setiap sektor industri memiliki unit usaha yang berbeda, lingkungan yang berbeda, sehingga antara satu

sektor dengan sektor yang lain tidak dapat disamakan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah pada perusahaan manufaktur.

Beberapa model penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan risiko telah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mousa dan Elamir (2013). Hasil penelitian Mousa dan Elamir (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko karena perusahaan besar lebih kompleks dan pengungkapan informasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan investor dalam mengambil keputusan yang efisien terkait dengan investasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hassan (2009), namun sejalan dengan penelitian Oliveira *et al* (2011), Elzahar dan Hussainey (2012), Khlif dan Hussainey (2014), Al-Shammari (2014), dan Chithambo (2016).

Selain ukuran perusahaan, variabel lain yang diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko adalah *leverage*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oliveira *et al* (2011), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan penelitian Al-Shammari (2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Penelitian lain juga dilakukan oleh Elzahar dan Hussainey (2012). Hasil penelitiannya adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan risiko. Hal ini dikarenakan manajer perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan mengungkapkan informasi risiko untuk membedakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola risiko terkait tingkat likuiditas dengan manajer di perusahaan lain yang memiliki tingkat likuiditas

yang lebih rendah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Al-Shammari (2014) namun berbeda dengan hasil penelitian Mousa dan Elamir (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Oliveira *et al*, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh perusahaan audit besar dan terkenal akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut untuk mempertahankan reputasi perusahaan audit dan menghindari biaya reputasi mereka. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Al-Shammari (2014).

Mousa dan Elamir (2013) juga melakukan penelitian mengenai pengungkapan risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi berpikir bahwa tidak ada kebutuhan mendesak untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut mengenai risiko atau mereka beranggapan bahwa investor tidak tertarik untuk mengetahui informasi risiko selama perusahaan dapat mencapai keuntungan. Sedangkan Khelif dan Hussainey (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan risiko. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk sinyal kualitas kinerja dan keberhasilan pengelolaan risiko mereka. Dengan kinerja keuangan yang baik, pengungkapan risiko dapat mengurangi ketidakpastian mengenai arus kas masa depan dan lingkungan ekonomi yang memiliki efek positif pada saham

perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Elzhar dan Hussainey (2012), Al-Shammari (2014), dan Chithambo (2016) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko.

Al-Shammari (2014) juga melakukan penelitian mengenai pengungkapan risiko dan hasilnya adalah kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan risiko. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mempunyai anak perusahaan yang lebih banyak akan mengungkapkan informasi risiko yang lebih banyak dalam laporan tahunan mereka karena mereka memiliki analisis yang lebih baik dan lebih transparan kepada pemegang saham. Jadi mereka mencoba untuk memuaskan pemegang saham untuk membuat mereka lebih dapat memahami dan mengevaluasi kegiatan dan kinerja perusahaan mereka. Penelitian mengenai pengungkapan risiko di Indonesia telah dilakukan oleh Ruwita dan Harto (2013). Penelitian dilakukan pada 99 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011. Hasil penelitiannya adalah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan risiko. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *profit margin* yang tinggi akan memberikan dorongan kepada manajer untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci, hal tersebut dikarenakan mereka ingin meyakinkan investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko karena tingkat likuiditas perusahaan dianggap hanya sebagai tolak ukur dalam rangka penilaian kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, maka diperlukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko. Beberapa ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2009), dan Mousa dan Elamir (2013), mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan risiko. Mousa dan Elamir (2013), Khlif dan Hussainey (2014), dan Ruwita dan Harto (2013) juga menunjukkan hasil berbeda mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan risiko. Selain itu hasil penelitian Hassan (2009), Elzahar dan Hussainey (2012), dan Mousa dan Elamir (2013) juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan risiko.

Penelitian ini akan ditujukan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Belum ada regulasi khusus yang ditujukan untuk perusahaan manufaktur dalam mengungkapkan informasi terkait risikonya. Regulasi pada perusahaan manufaktur hanya terdiri dari PSAK No.60 dan Keputusan Ketua BAPEPAM LK Nomor: Kep-431/BL/2012 (Utomo dan Chariri, 2014). Penelitian ini menggunakan data penelitian pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki data terbaru di tahun 2015 yang tersedia untuk penelitian mengenai pengungkapan risiko.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai pengungkapan risiko menunjukkan ketidakkonsistensian hasil antara penelitian yang satu dengan

penelitian yang lain. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi praktik pengungkapan risiko. Hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian kembali mengenai tingkat pengungkapan risiko perusahaan dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karakteristik perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi praktik pengungkapan risiko di Indonesia antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kompleksitas, dan tipe auditor. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, maka masalah-masalah dalam penelitian kali ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat CRD?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat CRD?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat CRD?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tingkat CRD?
5. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap tingkat CRD?
6. Apakah tipe auditor berpengaruh terhadap tingkat CRD?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat CRD.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap tingkat CRD.

3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap tingkat CRD.
4. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap tingkat CRD.
5. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap tingkat CRD.
6. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tipe auditor terhadap tingkat CRD.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi investor yang akan berinvestasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai profil risiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan karakteristik perusahaan tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai seberapa tinggi tingkat pengungkapan risiko pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kegunaan lainnya adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan risiko.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab keempat ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang didasarkan atas hasil penelitian data

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima ini terdiri dari simpulan, keterbatasan, dan saran.